

KONTRIBUSI USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KELUARGA DI DESA OGOAMAS II KECAMATAN SOJOL UTARA KABUPATEN DONGGALA

Farming Rice Contribution on Farming Families Income in Village Ogoamas II North Sojol Sub District Donggala DIstrict

Gapri Anton. M¹⁾, Marhawati²⁾

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : gapri259@gmail.com

e-mail : Wati_chairil@hotmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to know how much Contributions farming rice on Family Farm income in the village Ogoamas II District North Sojol Donggala. The research was conducted in January until March 2014. The determination of the respondents was conducted using a random sample (simple random sampling), with consideration of the number of respondents who were taken in the study of 30 farmers. The analysis used in this study is analysis income. The study results showed that the average/ha income received by farmers for rice fields where the average income of Rp. 21,354,507.27. Corn farming an average income of Rp 3,959,324.95. Peanut farming an average of income Rp.13,485,193.66. Cocoa farming, an average income of Rp. 1,819,418.92. Coconut Copra farming an average income of Rp.3,707,395.60. The amount of revenue contribution rice farming to farming families, reaching 48,18%, while the revenue contribution 8,94% of farm corn, peanut farming 30,43%, and 4,11%, cocoa farming, and farming coconut copra 8,37%. Rice farming provided the largest contribution compared to other farming.

Key Words: Farming Contributes Income.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2014. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple Random sampling*), dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian sebesar 30 orang petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata/ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk Usahatani Padi Sawah sebesar Rp. 21.354.507,27. Usahatani Jagung sebesar Rp. 3.959.324,95. Usahatani Kacang Tanah sebesar Rp. 13.485.193,66. Usahatani Kakao sebesar Rp. 1.819.418,92. Usahatani Kelapa Kopro sebesar Rp. 3.707.395,60. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga yakni mencapai 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan Usahatani Jagung sebesar 8,94%, serta usahatani Kacang Tanah sebesar 30,43%, dan usahatani Kakao sebesar 4,11%, serta usahatani Kelapa Kopro sebesar 8,37%. Ini berarti usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar dibanding usahatani lainnya.

Kata Kunci : Kontribusi Usahatan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika et.,al, 2007).

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi dkk, 2004).

Konsekuensi yang ditimbulkan adalah jika Indonesia tidak ingin menjadi negara yang bergantung pada impor beras, maka produksi padi Indonesia harus terus ditingkatkan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk yang ada. Hasil analisis sistem dinamis yang dilakukan oleh Nurmalina (2008) akan terjadi defisit ketersediaan beras nasional sebanyak 7,15 juta ton per

tahun. Dari The World Food Summit FAO di Roma pada tahun 1997 juga memprediksikan bahwa produksi pangan di negara berkembang harus meningkat 3 kali lipat pada tahun 2050 untuk memenuhi tuntutan pangan dalam mencapai standar hidup yang lebih tinggi bagi populasi manusia yang diperkirakan meningkat 2 kali lipat.

Keberadaan tanaman padi sawah Sulawesi Tengah yang didukung oleh beberapa Kabupaten yang merupakan penghasil padi sawah, salah satunya adalah Kabupaten Donggala. Jelasnya mengenai perkembangan luas panen produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Donggala sampai saat ini. Terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten Kota, Tahun 2011.

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Banggai Kepulauan	640	2.512	3,925
2.	Banggai	40.410	185.478	4,589
3.	Morowali	14.613	61.407	4,202
4.	Poso	23.805	101.055	4,245
5.	Donggala	23.893	111.861	4,681
6.	Sigi	39.515	194.199	4,914
7.	Buol	5.684	23.255	4,091
8.	Tolitoli	20.255	89.799	4,433
9.	Tojo Una-Una	2.062	7.006	3,397
10.	Parigi Moutong	49.500	259.474	5,241
11.	Palu	754	3.582	4,750
Jumlah		221.846	1.041.789	-
Rata-rata		20.167,81	94.708,09	4,341

Sumber : Kabupaten Donggala Dalam Angka 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi sawah tertinggi terdapat di Kabupaten Donggala sebesar 111.861 ton, luas panen tertinggi terdapat di Kabupaten sebesar 49.500 ha, dan produktivitas tertinggi juga terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 5,241 ton/ha dan produksi terendah terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan produksi sebesar 2.512 ton dengan luas panen 640 ha, serta produktivitas terendah

terdapat di Kabupaten Tojo Una-Una yakni sebesar 3,397 ton/ha.

Tabel 2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Donggala Menurut Kecamatan, Tahun, 2012.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Sojol Utara	2.682	16.486,4	6,15
2.	Sojol	794	28.674,5	3,94
3.	Damsol	128	590	4,60
4.	Balaesang Tanjung	43,5	107	2,45
5.	Balaesang	2.573	9.537,0	3,71
6.	Sirenja	925	3.925	4,25
7.	Labuan	32	130	4,07
8.	Tanantovea	192	940,8	4,9
9.	Sindue	881	933	5,99
10.	Sindue Tobata	370	1.433	3,87
11.	Sindue Tambusabora	90	405	4,5
12.	Pinembani	16	65	4,06
13.	Riopakava	929	4.291,11	4,61
14.	Banawa Selatan	1.279	6.973	5,45
15.	Banawa Tengah	64	296	4,62
Jumlah		10.998,5	78.786,81	-
Rata-Rata		733,23	5.252,46	4,478

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecamatan Sojol Utara merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di antara kecamatan lainnya, dengan luas panen tanaman padi di Kecamatan Sojol Utara sebesar 2.682 ha dengan hasil produksi sebanyak 16.486,4/ ton pada tingkat produktivitas 6,15 ton/ha, hal ini disebabkan oleh Kecamatan Sojol Utara memiliki lahan pertanian yang masih luas dan tetap produktif dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang telah dialih fungsikan menjadi areal pemukiman masyarakat dan perkebunan. Komoditi padi sawah di Kecamatan Sojol Utara dapat dijumpai di beberapa Desa yang tersebar dengan luas panen, produksi dan produktivitas yang beragam, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi sawah di Kecamatan Sojol Utara Menurut Desa, Tahun 2012.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ogoamas I	1.020	7.344	7,2
2.	Ogoamas II	1.040	6.156,8	5,92
3.	Lenju	372	1.785,6	4,8
4.	Pesik	250	1.200	4,8
Jumlah		2.682	16.486,4	-
Rata-Rata		670,5	4.121,6	5,68

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2012.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Ogoamas II memiliki luas panen yang lebih besar bila dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Sojol Utara, yakni 1.040 ha dan hasil produksi sebanyak 6.156,8 ton, dengan produktivitas rata-rata 5,92 ton/ha. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh peranan petani dengan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usahatani, serta perbedaan struktur tanah yang ada di daerah tersebut.

Areal pertanaman padi sawah di Desa Ogoamas II lebih luas dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya, yang mana para petaninya sebagian besar mengusahakan usahatani non padi sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang bersumber pendapatan usahatani non padi sawah yang meliputi berbagai usahatani lainnya diantaranya (Kacang Tanah, Jagung, Kakao, Kelapa kopra). Hal ini terlihat pada Tabel 4.

No	Usahatani	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	Padi Sawah	1.040	6.156,8	5,92
2.	Jagung	12,00	5.667,00	472,25
3.	Kacang Tanah	2,50	3.672,00	1.468,8
4.	Kelapa Kopra	6,50	6.565,00	10,10
5.	Kakao	10,50	1.130,00	1,07
Jumlah		1.071,5	2.190,8	-
Rata-rata		214,3	4.638,16	10,63

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Sojol Utara.

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Ogoamas II tidak hanya melakukan usahatani padi sawah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Meskipun demikian usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dominan diusahakan penduduk di Desa Ogoamas II dibandingkan dengan jenis usahatani lainnya seperti usahatani, jagung, kacang tanah, kakao, kelapa kopra. Pendapatan usahatani keluarga juga didukung oleh besarnya kontribusi usahatani non padi sawah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelasnya permasalahan ini, maka diperlukan suatu penelitian mengenai Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala, lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ogoamas II merupakan salah satu daerah sentra produksi Padi Sawah di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2014.

3.2 Penentuan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dari populasi 75 orang petani padi sawah, serta beberapa responden yang mengusahakan tanaman lain seperti jagung, kacang tanah, kakao, kelapa dalam dengan menggunakan rumus sebagai responden ditentukan melalui rumus yang dikemukakan dalam Yamane (Harun 1994).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad n = \frac{75}{(0,14\%)^2 + 1}$$

$$= \frac{75}{75(0,0196\%) + 1} = \frac{75}{2,47} \quad n = 30$$

Keterangan :

n = Ukuran sample

N = Populasi

d = Presisi (10%)

Pengambilan Data

Data yang diambil penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dan berhubungan dengan substansi penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden berdasarkan (*Quiseonere*) yang telah disiapkan sebelumnya, dan Observasi langsung dilapangan.

Metode Analisis Data

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR= Total Revenue (Total Penerimaan)

TC= Total Cost (Total Biaya)

Untuk Kontribusi usahatani pendapatan keluarga padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga berdasarkan persentasi, dengan pendekatan :

$$A = \frac{B}{C} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = Kontribusi Usahatani Padi Sawah

B = Pendapatan Usahatani

C = Total Pendapatan Usahatani Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan kemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan responden petani padi sawah memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp21.354.507,27/ha. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah di Desa Ogoamas II terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Petani Padi Sawah di Desa Ogoamas II

No	Uraian	Nilai per hektar Petani Padi Sawah
	Penerimaan	Rp. 23.505.961,54
	Biaya produksi	
a.	biaya tetap/ha	
	-Pajak Lahan	10.488,88
	-Penyusutan Alat	108.581,20
b.	biaya variabel/ha	
	-benih	303.846,00
	-pupuk	504.435,89
	-pestisida	191.088,61
	-tenaga kerja	574.358,97
	Total Biaya (Rp)	Rp 2.151.454,28
	Pendapatan (1-2) Rp	Rp. 21.354.507,27

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014

Usahatani Keluarga

Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya petani di Desa Ogoamas II tidak hanya mengusahakan satu jenis komoditi. Perilaku dilakukan dengan alasan untuk mengurangi tingkat kerugian jika salah satu komoditi yang diusahakan tidak menguntungkan (Rugi). Jenis komoditi yang diusahakan oleh petani di Desa

Ogoamas II terdiri atas padi sawah, kacang tanah, jagung, kakao, kelapa dan kopra.

Umumnya semakin banyak jenis komoditi yang diusahakan para petani maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Ini juga tidak terlepas dari jenis dan luas lahan yang diusahakan oleh petani. Jumlah komoditi yang diusahakan oleh petani di Desa Ogoamas II adalah 1 sampai 5 jenis komoditi dengan luas lahan yang beranekaragam.

Pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis usahatani tersebut sangat tergantung dengan berbagai faktor, antara lain jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku ditingkat petani. Gambaran produksi fisik dan harga setiap komoditi yang berlaku ditingkat petani terlihat pada Tabel 6. Rata-rata Produksi dan Harga Jual Komoditi di Desa Ogoamas II

No	Jenis Usahatani	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Padi Sawah	3.134,12	7.500,00
2	Jagung	2.856,98	2.800,00
3	Kacang Tanah	1.432,54	14.500,00
4	Kakao	90,59	28.000,00
5	Kelapa Kopra	902,4	5.100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata produksi komoditi pertanian di Desa Ogoamas II dan yang tertinggi adalah padi sawah dengan mencapai sebesar 3.134,12 Kg/ha yang disusul oleh komoditi Jagung 2.856,98 Kg/ha, dan Kacang Tanah sebesar 1.432,54 Kg/ha sedangkan Kakao sebesar 90,59 kg/ha dan juga Kelapa Kopra sebesar 902,40 Kg/ha. Ini menunjukkan bahwa produksi komoditi yang diusahakan responden masih didominasi oleh tanaman padi sawah. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petani di Desa Ogoamas II lebih intensif mengusahakan tanaman padi sawah bila dibandingkan dengan tanaman lainnya. Meskipun demikian, ternyata harga yang diterima untuk komoditi pangan terutama padi sawah ternyata relatif rendah dibandingkan dengan komoditi lain, terutama Kelapa Kopra.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi sawah terhadap total pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II. Usahatani keluarga di Desa Ogoamas II berasal dari usahatani jagung, kacang tanah, kakao, kelapa kopra. Rekapitulasi Kontribusi masing-masing usahatani terhadap total usahatani keluarga dapat dilihat pada Tabel 7. Rincian Kontribusi masing-masing Usahatani Terhadap Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II

No	Jenis Komoditi	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Padi	21.354.507,27	48,18
2.	Nonpadi	22.971.333,13	51,82
	1.Jagung	959.324,95	8,94
	2.Kacang Tanah	13.485.193,66	30,43
	3.Kakao	819.418,92	4,11
	4.Kelapa Kopra	707.395,60	8,37
	Jumlah	44.325.840,40	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga lebih besar dari pada kontribusi pendapatan masing-masing usahatani nonpadi yaitu sebesar 48,18 % sedangkan kontribusi pendapatan usahatani jagung sebesar 08,94 % usahatani kacang tanah sebesar 30,43% usahatani kakao sebesar 04,11% usahatani kelapa kopra sebesar 08,37%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani Padi Sawah di Desa Ogoamas II selama satu kali musim tanam sebesar 3.134,12 kg/ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp

23.505.961,54/ha. Sedangkan rata-rata total biaya yang digunakan sebesar 2.151.454,28/ha. sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp21. 354.507,27/ha.

2. Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga yakni mencapai 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan usahatani jagung sebesar 8,94%, untuk usahatani Kacang Tanah sebesar 30,43%, serta usahatani Kakao sebesar 4,11%, dan juga usahatani Kelapa Kopra sebesar 8,37%. Dengan berarti usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar dibanding usahatani lainnya.

Saran

Agar petani dapat terus meningkatkan usahatani khususnya padi sawah yang dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usahatani keluarga bila dibandingkan dengan usahatani Jagung, Kacang Tanah, Kakao, Kelapa Kopra. di Desa Ogoamas II

DAFTAR PUSTAKA

- Harun.,1994. *Pengantar Metode Penelitian. Terjemahan. Judul Asli : An Introduction To Research Methods. Penerjemah : Tuwu Alimudin.* UI Press. Jakarta
- Nurmanaf, A.R., 2003. *Karakteristik Rumah tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur).* Jurnal SOCA Vol. 3 No. 2. : Halaman 181 – 187.
- Nurmalina, R. 2008. *Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah Indonesia* Jurnal Agro Ekonomi, Volume 26 No.1 : Halaman 47-49
- Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti, 2004. *Agribisnis Tanaman Sayuran.* Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usaha Tani.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. *Analisis kebijakan peningkatan produksi padi melalui efisiensi pemanfaatan lahan sawah di*

Indonesia. Jurnal Analisis kebijakan pertanian. Volume 5. No. 1 : Halaman 36-521.